

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, strategi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur khususnya sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan karakteristik dari semua objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diambil untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018 dengan total populasi dari sektor pertambangan sejumlah 41 perusahaan.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sekelompok objek kecil yang merupakan bagian dari populasi dan yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan). Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pada penelitian ini sampel yang diambil harus memiliki kriteria kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018

2. Perusahaan manufakture sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode pengamatan dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang memenuhi variabel dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Rincia Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah perusahaan pertambangan</b>
Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2016-2018	41
Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang tidak menerbitkan laporan keunagn pada periode 2016-2018	8
Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang memiliki data mengenai RUPS, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit	20
Perusahaan yang terpilih sebagai sampel Penelitian	13

### 3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder, pengertian data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung (melalui media perantara) biasanya data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, buku-buku atau pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Pengertian lain data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan publikasi kepada masyarakat pengguna data, data penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi bursa saham indonesia,

dengan cara mengunduh data data, mengkopi data laporan keuangan perusahaan dan data data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dari pembahasan yang sudah diuraikan pada bagian 3.3 dengan ini penulis menggunakan sumber data dari situs resmi bursa efek indonesia, sumber data diperoleh dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan, kemudian mengolahnya agar dapat menjadi informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

### 3.5 Operasional Variabel

Definisi operasioanl variabel adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lainnya, variabel ini dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih untuk menentukan hubungan dengan objek penelitian.

#### a. Variabel Independent

Variabel independent (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono, 2017:39). Variabel independent dalam penelitian ini adalah mekanisme Corporate Governance.

Mekanisme *corporate governance* merupakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan, terhadap keputusan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa aspek mekanisme corporate governance diantaranya:

#### 1. RUPS

Rups Merupakan organ atau bagian dari perseroan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada dewan direksi maupun dewan komisaris dalam batas yang telah ditentukan atau anggaran dasar perusahaan (Effendi Arief,2018:20)

$$RUPS = \sum \text{Rapat Umum Pemegang Saham}$$

## 2. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan, serta sebagai wakil perusahaan baik di dalam atau pun diluar pengendalian perusahaan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan rumus:

$$*Dewan Direksi = \sum Anggota Dewan Direksi*$$

## 3. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pengawas direeksi dalam menjalankan perusahaan, harus memastikan bahwa kinerja perusahaan terus meningkat, selain itu dewan komisaris juga berfungsi sebagai penyelarar kepentingan manajer dan pemegang saham.

$$*Dewan Komisaris = \sum Anggota Dewan Komisaris*$$

## 4. Komisaris Independent

Komisaris independent adalah seluruh jumlah anggota dewan komisaris yang tidak terfiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham lainnya serta bebas (Budi et al, 2016).

$$*DKI = \frac{Jlh. Dewan Komisaris Independent (luar)}{Jumlah Dewan Komisaris} \times 100\%*$$

## 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang telah dimiliki oleh sebuah institusi (institusi yang dimaksud adalah pemerintahan, perusahaan asing dan lembaga keuangan) yang terdapat pada suatu perusahaan (puspitowati dan Mulya, 2014)

$$*INST = \frac{Saham yang dimiliki Institusional}{total saham beredar} \times 100\%*$$

## 6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah para pemilik saham yang memiliki kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris (Setyawan et al, 2018)

$$MRJRL = \frac{\text{Jmlh. saham direksi, komisaris, manajer}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

## 7. Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang telah dipilih oleh para dewan komisaris perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan memonitoring proses pelaporan laporan keuangan perusahaan, dan kestabilan pelaporan keuangan sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Setyawan et al, 2016)

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

### b. Variabel Dependen

Variabel dependent adalah variabel yang tergantung pada variabel bebas yang menjadi fokus penelitian. Variabel tersebut pada penelitian ini adalah Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, dalam kinerja keuangan tersebut kita dapat melihat keefektifan manajemen dalam memfungsikan unsur yang ada dalam perusahaan (Hidayat dan Topowijaya, 2018). Sedangkan, menurut Latuconcina dan Rizal (2017) kinerja keuangan adalah hasil dari kegiatan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, yang berwujud angka-angka keuangan, yang digunakan sebagai acuan bagi investor untuk menentukan keputusan berinvestasi atau tidak.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas Menurut Kadim (2018) rasio Profitabilitas

adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam prosentase yang akan digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba, atau dapat dikatakan dengan adanya rasio profitabilitas keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat dilihat dari rasio tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{penghasilan bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.2 Tabel Instrumental Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Rumus	Skala
1	Rapat Umum Pemegang Saham	RUPS	$RUPS = \sum \text{Jumlah RUPS}$	Nominal
2	Dewan Direksi	DD	$DD = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$	Nominal
3	Dewan Komisaris	DK	$DK = \sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}$	Nominal
4	Komisaris Independen	Kin	$KIn = \frac{\text{Jml. Komisaris Independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100$	Rasio
5	Kepemilikan Manajerial	KM	$KM = \frac{\text{Kepem. saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100$	Rasio
6	Kepemilikan Institusional	Kins	$KIns = \frac{\text{Kepem. saham dari Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
7	Komite Audit	KA	$KA = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$	Nominal
8	Return on Equity	ROE	$ROE = \frac{\text{Penghasilan Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Metode Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah model pengujian regresi linier berganda data panel. Pemilihan regresi linier berganda data panel adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengertian untuk data panel sendiri adalah gabungan antara data runtum waktu (time Series) dan data silang (cross section). Analisis regresi linier berganda data panel ini dilakukan dengan bantuan program Software E-views untuk menguji hipotesis, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---


$$\gamma = \sigma + \beta_1 RUPS + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KIn + \beta_5 KM + \beta_6 KIns + \beta_7 KA + \varepsilon$$


---

$\gamma$  = Kinerja Keuangan

$\sigma$  = konsta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koeffisien Regresi

*RUPS* = rapat umum pemegang saham

*DD* = Dewan Direksi

*DK* = Dewan Komisaris

*KIn* = Komisaris Independen

*KM* = Kepemilikan Manajerial

*KIns* = Kepemilikan Institusional

*KA* = Komite Audit

$\varepsilon$  = eror

#### 3.6.2 Analisis Data Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, menurut Sujarweni (2015:29) statistik deskriptif adalah pengelolaan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik

deskriptif disini digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan, serta untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengelolaan data dan peningkatan data yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.6.3 Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, uji ini dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi, uji asumsi klasik ini terdiri dari empat uji yaitu: Uji *auto kolerasi*, Uji *Heteroskedastisitas*, Uji *Normalitas*, dan Uji *Multikolinearitas*.

#### 3.6.3.1 Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya, jika terdapat kolerasi maka terdapat masalah auto kolerasi pada variabel tersebut.

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat auto kolerasi, masalah auto kolerasi baru timbul jika terdapat kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu pada periode atau masa sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, untuk mendeteksi auto kolerasi dapat dilihat dengan uji *Durbin-Watson (DW)*. Uji ini hanya digunakan untuk auto kolerasi tingkat satu (*first order autokolerasion*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Gozali, 2016:107). Berikut ini tabel pengambilan keputusan ada tidaknya auto kolerasi.

**Tabel 3.3 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

Hipotesis Nol (Ho)	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokolerasi positif	Ho ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokolerasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada auto kolerasi negatif	Ho ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Ho tidak ditolak atau diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

Keterangan

$D$  : Durbin – Watson (DW)

$d_U$  : Durbin – Watson Upper (Batas Atas DW)

$d_L$  : Durbin – Watson Lower (batas Bawah DW)

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika terdapat *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat kesamaan maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi *homokedastisitas*, untuk menguji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* sendiri adalah mengapresiasi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Gozali, 2016:137), maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka Ho ditolak yang berarti ada masalah *heteroskedastisitas*
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka Ho diterima yang artinya tidak ada masalah *heteroskedastisitas*.

### 3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel dalam satu model. Menurut Sujarweni (2015) kemiripan antara variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga berfungsi untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, uji multikolinearitas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai kolerasi antara variabel independen (Gozali dan Ratmono, 2013 :77) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. jika nilai kolerasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolienaritas
2. jika nilai kolerasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolienaritas.

### 3.6.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati mendekati normal. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera (J-B)* menurut Gozali dan Ratmono (2013:165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque – Bera (J-B)*  $< x^2$  tabel dan nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai uji *Jarque – Bera (J-B)*  $> x^2$  tabel dan nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.6.4 Model Regresi Linier Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data panel untuk, mengamati hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, ada beberapa model regresi data panel diantaranya model dengan slope konstan dan intercept bervariasi. Model regresi data panel yang hanya dipengaruhi oleh salah satu unit saja (unit *cross sectional* atau unit waktu) disebut model komponen satu arah, sedangkan model regresi data panel yang digunakan oleh kedua unit (unit *cross sectional* dan unit waktu) disebut model komponen dua arah. Pada umumnya pendugaan parameter pada analisis regresi dengan data panel dilakukan dengan pendukung Metode Kuadrant terkecil (MKT) metode ini akan menghasilkan pendugaan yang *bersifat Best Linier Unbiased Estimation (BLUE)* menurut Wibisono (2005) dalam Pangestika (2015) keunggulan regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan *heterogenitas* individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol *heterogenitas* ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross-sectional* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga model data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih *variatif*, *kolinieritas (multikolinieritas)* antar data semakin berkurang, dan derajat kebebasan (*degree of Freedom/ DF*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.

6. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agresi data individu.

### 3.6.5 Pendekatan Model Data Panel

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu: model tanpa pengaruh individu (*common Effect*) dan model dengan pengaruh individu (*Fixed effect dan random effect*).

#### 3.6.5.1 *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Baltagi (2015) model tanpa pengaruh individu (*common Effect*) adalah pendugaan yang menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross section* dan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk menduga parameternya, model OLS merupakan salah satu metode populer untuk menduga nilai parameter dalam persamaan *regresi linier*, model ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

#### 3.6.5.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendugaan parameter regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* menggunakan teknik penambahan variabel *dummy* sehingga model ini seringkali disebut dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* model LSDV merupakan suatu metode yang dipakai dalam pendugaan parameter regresi linier dengan menggunakan metode Kuadrat terkecil (MKT), pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien *slope* bernilai konstan tetapi *intercept* bersifat tidak konstan.

#### 3.6.5.3 *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berubungan antar waktu antar individu, pada model *Random Effect* perbedaan *intersepp* diakomodasi oleh error terus masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga

disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Last Square* (GLS).

### 3.6.6 Pengujian Model Data Panel

Pemilihan model pengujian (teknik estimasi) data panel untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan 3 model pengujian yaitu: *uji chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji lagrange Multipeler*.

#### 3.6.6.1 Uji Chow

*Uji Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujaranti dan Porter (2012:361) dalam Puspitaningrom (2018) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. jika nilai *probabilitas* untuk *cross section*  $f >$  nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section*  $f <$  nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect model* (FEM).

Sehingga dapat diperoleh hipotesis:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.6.6.2 Uji Hausman

*Uji Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data

panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012:451) dalam Puspitoningrom (2018) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *Probabilitas* untuk *cross section random*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.6.6.3 Uji Lagrange Multipeler (LM)

Uji lagrange multipeler adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gujarati dan Porter (2012:481) dalam Pospitoningrum (2018), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan*  $>$  nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika Nilai *Cross section Breusch-Pagan*  $<$  nilai signifiaknsi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat diguanakn adalah *Randomm Effect Model* (REM)

Dengan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.6.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis disini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Maksud signifikan disini yaitu apabila nilai koefisien regresi yang didapat tidak sama dengan nol, apabila didapat nilai koefisien regresi sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak cukup bukti untuk mempengaruhi variabel terkait. Dalam penelitian ini hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 3.6.7.1 Uji ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*)

Ketetapan perkiraan model (*goodness of fit*) atau seringkali disebut koefisien determinasi (*R Squared*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai *R Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R Squared* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R* dianggap bernilai nol Walpole (1992) dalam Sugiono (2014).

#### 3.6.7.2 Uji Regresi F (Simultan)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel secara individu menggunakan regresi *t* (simultan). Pada dasarnya uji *F* digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama, terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $< 0.05$  dan  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika signifikansi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka Berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.
3. Perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan nilai  $f_{tabel}$  menggunakan taraf signifikan 5%.

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

HO : Berpengaruh secara simultan

Hi : Tidak Berpengaruh secara simultan

### 3.6.7.3 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien dari masing-masing variabel pada kolom t hitung dengan nilai pada t tabel . Untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh dari masing masing variabel dapat dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi pada kolom profitability dengan tingkat signifikansi 0,05.

Dengan Ketentuan menganalisa sebagai berikut:

1. Jika signifiakansi  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh Mekanisme Corporate Governance yang diwakili oleh RUPS, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROE dan DER.